

ANALISIS PERSEPSI DIRI PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 23 PONTIANAK TAHUN AJARAN 2021

Yohana Nitami, Purwanti, Luhur Wicaksono.

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email:yohananita743@gmail.com

Abstract

There is various self-perceptions that arise in students both positive and negative negative so that it can be concluded that self-perception can be defined as individual assessment of his abilities so that a student is able to organize and carry out the necessary actions to achieve the level of desired ability. The method used in this research is descriptive method in the form of survey study research and approach quantitative. A sample of 31 students. This research uses the technique of indirect data collection by using a questionnaire. Analysis technique The data was carried out statistically by using the percentage formula. Problem general in this study is "How is the self-perception of students" class IX SMP Negeri 23 Pontianak". With the following sub problems: (1) How is self-introspection in class IX students of SMP Negeri 23? Pontianak. (2) How is the observation of the participants' own behavior? class IX student of SMP Negeri 23 Pontianak (3) How is the influence of good people? others in class IX students of SMP Negeri 23 Pontianak (4) How? memory (past memory) of class IX students of SMP Negeri 23 Pontianak. Based on the results of data analysis on the self-perception of students of SMP Negeri 23 Pontianak as a whole reached 79.87% in the "High" category, about self-introspection in class IX students of SMP Negeri 23 Pontianak in detail overall reached 81.02% in the "Very High" category, Observations on the self-behavior of class IX students of SMP Negeri 23 Pontianak overall reached 69.65% with the category "High Enough", Influence both other people in class IX students of SMP Negeri 23 Pontianak personally overall reached 83.50% with the category "Very High", and Memory autobiographical memory (past memory) in class IX students of SMP Negeri 23 Pontianak as a whole reached 83.38% with the category "Very" Tall".

Keywords: Self Perception, Survey Study, Self Introspection, Observation of Self Behavior

PENDAHULUAN

Salah satu yang membedakan manusia dengan hewan adalah kemampuan manusia dalam melakukan pemahaman dan refleksi terhadap dirinya sendiri. Manusia mampu melihat dan menyelami ke dalam dirinya sendiri. Ia mampu mengambil jarak dari diri sendiri, menyadari apa saja yang dilakukannya, berfikir dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dirinya. Tidak heran jika kemudian kita menemui fakta ada orang yang menyukai atau membenci dirinya sendiri, menerima atau menolak dirinya sendiri, memuji atau memaki dirinya sendiri. Sedangkan

menurut Baron dan Byrne 1997 (Rahman 2017, p.48) mendefinisikan persepsi diri merupakan pusat dari dunia sosial kita. Akibatnya daya tarik diri (self) kita sendiri akan selalu kuat. Kita tertarik pada apapun yang terkait dengan diri sendiri melebihi apapun. Kita pun mempunyai perhatian yang sangat luar biasa terhadap informasi-informasi yang relavan dengan diri kita. Tidak heran, jika kemudian kita menjadi sangat sensitif terhadap dan efektif dalam mengelola informasi-informasi apapun yang berkaitan dengan diri kita dibanding dengan pengelolaan informasi

lainnya. Buktinya, kita biasanya mudah mengingat informasi-informasi yang relevan dengan diri kita daripada informasi-informasi lainnya. Persepsi diri sama halnya dengan memahami diri sendiri hal ini penting supaya kita bisa mengendalikan kehidupan kita sehari-hari Dunning, 2005 (Rahman 2017, p.48). Persepsi diri sangat penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka dapat memahami diri mereka sendiri terlebih orang lain. Hal ini sejalan dengan Bem, (1972,p.136) menyatakan seorang individu telah bisa mulai memiliki persepsi diri dari usia dini, tetapi hal tersebut tidak bisa timbul dengan sendirinya, melainkan harus diajarkan individu lain, dalam hal ini orang dewasa, misalnya orangtua. Seorang anak diajarkan untuk dapat mengidentifikasi dan membedakan benda-benda dan kejadian disekitarnya dan menamainya dengan nama yang berbeda. Jadi mereka bisa membedakan apakah sesuatu yang ia rasakan itu baik atau buruk. Begitu pun ketika mereka menginjak usia dewasa, seorang individu dapat memiliki persepsi diri tertentu dengan mengamati tingkah lakunya sendiri. Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa persepsi diri berhubungan dengan tingkah laku. Tingkah laku tersebut yang disebut tingkah laku emosi (Laird, 2007, h. 136), yaitu tingkah laku yang disebabkan bukan oleh keadaan mental dalam diri seseorang, melainkan oleh tingkah laku/keadaan disekitarnya. Dengan kata lain, emosi seseorang individu akan terlihat setelah ia menunjukkan suatu tingkah laku yang merupakan reaksi dari suatu keadaan di sekitarnya. Selama ini teori tindakan individu. Namun menurut Laird, perasaan bisa juga merupakan hasil dari tindakan dan disebabkan oleh tindakan. Dengan kata lain, perasaan yang kita alami merupakan konsekuensi dari tindakan kita. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Mursalin Dachyang tahun 2012 dengan judul penelitian persepsi diri dengan kemampuan akademik mahasiswa jurusan ilmu pendidikan UIN Alauddin Makassar iya menyebutkan bahwa persepsi diri membuat kita menjadi tahu dan mengerti hal-hal yang kita hadapi.

Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar peserta didik sadar akan pentingnya persepsi diri, sehingga dengan adanya persepsi diri peserta didik dapat memahami diri mereka sendiri dengan baik dan optimal. Persepsi diri harus ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin. Sejalan dengan Bem, (1972,p.136) menyatakan seorang individu telah bisa mulai memiliki persepsi diri dari usia dini, tetapi hal tersebut tidak bisa timbul dengan sendirinya, melainkan harus diajarkan individu lain, dalam hal ini orang dewasa, misalnya orangtua. Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan persepsi diri pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak. Menurut hasil observasi yang peneliti lihat secara langsung pada saat pelaksanaan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 23 Pontianak persepsi diri peserta didik belum optimal. Hal ini tampak ketika peserta didik disuruh guru maju dan presentasi di depan kelas dengan tema tentang bagaimana cara memahami diri sendiri kebanyakan peserta didik masih banyak yang bingung untuk memahami diri mereka sendiri bahkan mereka masih bertanya-tanya tentang pentingnya persepsi diri tersebut. Padahal sebelum disuruh maju didepan kelas atau presentasi mereka 5 kelihatan mudah dalam memahami diri mereka sendiri, hal ini disebabkan karena mereka belum mengerti pentingnya persepsi diri yang harus diterapkan didalam kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis persepsi diri peserta didik

kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak”. Masalah Umum Masalah Umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah menganalisis persepsi diri pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak, Masalah Khusus a. Bagaimanakah intropeksi diri pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak? b. Bagaimanakah pengamatan terhadap perilaku diri sendiri pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak? c. Bagaimanakah pengaruh baik,orang lain pada diri peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak? d. Bagaimanakah ingatan (memory masa lalu) Autobiografis pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak? e. Upaya apa yang pernah dilakukan guru BK dalam membantu mengembangkan persepsi diri pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak?. Tujuan Umum Penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan analisis persepsi diri peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak. Tujuan Khusus a. Intropeksi diri pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak b. Pengamatan terhadap perilaku sendiri pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak c. Pengaruh orang lain pada diri peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak d. Memori (Ingatan) Autobiografis pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak e. Upaya yang pernah dilakukan oleh guru BK dalam membantu mengembangkan persepsi diri peserta didik kelas IX SMP Negeri 23. Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori bimbingan dan konseling khususnya dalam persepsi diri pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak, Manfaat praktis a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling 7 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengembangkan persepsi diri peserta didik b. Bagi Peserta Didik Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan persepsi diri yang lebih baik pada peserta didik. c. Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan serta pengalaman pada peneliti. Ruang Lingkup Penelitian Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi untuk menghindari kesalahan penafsiran antara penulis dan pembaca. Ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi istilah-istilah yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sugiyono (2009,p.3), mengemukakan bahwa variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah “Persepsi diri”. Menurut Bandura, (1997,p.137) Persepsi diri didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kemampuan yang diinginkan. Dengan aspek-aspek menurut Brehm dan Kassin 1996,p.51 (Rahman 2017,p.51) 1. Intropeksi diri 2. Pengamatan terhadap perilaku sendiri 3. Pengaruh baik orang lain terhadap diri sendiri 4. Ingatan (memory) Autobiografis 5. Upaya yang pernah dilakukan oleh guru BK dalam membantu mengembangkan persepsi diri.

Definisi Operasioanl Persepsi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian peserta didik terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kemampuan yang diinginkan. Dengan aspek-aspeknya adalah sebagai berikut : 1. Intropeksi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan peninjauan ke dalam diri sendiri, pikiran

atau perasaan kita. Kita menggali memori tentang kejadian-kejadian yang pernah dialami, dan berdialog dengan diri sendiri. 9 2. Pengamatan terhadap perilaku diri sendiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan yang menuntun bagaimana kita mengenali diri kita sendiri dari dalam ke luar. 3. Pengaruh baik orang lain, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kita membutuhkan bantuan orang lain bukan saja untuk mengetahui sesuatu yang luput dari perhatian kita, tetapi juga untuk membantu meningkatkan objektivitas pemahaman kita. 4. Ingatan (memory) autobiografis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ingatan kita tentang lingkungan dan episode dalam kehidupan kita. Memori autobiografis mencakup kenangan episodic yang kita simpan tentang diri kita sendiri. 5. Upaya yang pernah dilakukan oleh guru BK dalam membantu mengembangkan persepsi diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, karena tanpa adanya metode yang jelas penelitian tidak akan sejalan sebagaimana yang diharapkan oleh sebab itu, metode dalam suatu penelitian sangat diperlukan. Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut "Arikunto (2014,p.203) menyatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian". Berkenaan dengan pentingnya metode dalam penelitian, selanjutnya metode dalam penelitian meliputi bermacam-macam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nawawi (2015,p.66) ada empat metode yang digunakan dalam ilmiah ini yaitu : a. Metode Filosofis b. Metode Deskriptif c. Metode Historis d. Metode Eksperimen Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang diupayakan

untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Seirama dengan hal ini metode deskriptif menurut Sukandarrumidi (2012,p.104) "metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan./melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya". Arikunto (2014,p.26) "penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang teliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian yang disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga muncul kejadian yang dideskriptifkan secara rinci, urutan, dan jujur". Dalam hal ini penelitian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah yang aktual. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode atau cara pemecahan masalah dalam suatu penelitian berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Sehingga dalam penelitian ini dapat mendeskripsikan bagaimana proses analisis persepsi diri pada kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak. Bentuk Penelitian Dalam metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian sehingga guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan bentuk penelitian yang sesuai dan tepat. Menurut Nawawi (2015,p.64), menggolongkan tiga macam penelitian deskriptif, yaitu : a. Studi survey (survey studies) b. Studi hubungan

(interrelationship studies) dan c. Studi perkembangan (developmental studies) Sehubungan dengan metode penelitian yang peneliti gunakan, yaitu metode deskriptif. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa studi survey adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun data dari suatu populasi, kemudian mempelajari dan menganalisis data-data yang telah diperoleh tersebut. Berdasarkan pendapat diatas, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk studi survey. Hal ini disebabkan karena penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi tentang analisis persepsi diri pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak. Populasi Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti, yang mempunyai karakter tertentu yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2009,p.150) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya Nawawi (2015,p.150), menyatakan populasi adalah seluruh objek penelitian terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan keseluruhan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala yang dapat sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak. Sampel Dalam suatu proses penelitian dalam jumlah populasi yang besar, maka perlu kiranya ditetapkan sampel penelitian. Hal ini disebabkan sampel adalah bagian dari populasi yang tersedia. Menurut Sugiyono (2009,p.149) menyatakan

bahwa “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2010,p.174) mengatakan bahwa “jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan digunakan, sehingga mewakili data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data, Riduan dan Akdon (2010:253-254) mengatakan “apabila subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil sampel antara 10%- 15% atau 20%- 25% atau lebih.

Teknik Pengumpul Data Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh sebab itu dalam penelitian ini sangat diperlukan. Menurut Nawawi (2015,p.94), mengatakan bahwa teknik yang dapat digunakan dalam suatu penelitian ilmiah adalah : 1) Teknik Observasi Langsung 2) Teknik Observasi Tidak Langsung 3) Teknik Komunikasi Langsung 4) Teknik Pengukuran 5) Teknik Studi Dokumenter/Bibliographis Berdasarkan pendapat diatas dan memperhatikan jenis data yang hendak dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan teknik komunikasi tidak langsung. Komunikasi tidak langsung Menurut Nawawi (2015,p.101), “teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan peralatan alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan”. Nawawi (2015,p.117) menyatakan “teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi

tidak langsung merupakan teknik pengumpul data dimana peneliti tidak bertemu secara langsung atau tatap muka dengan responden, tapi mencari informasi dengan perantara alat pengumpul data yaitu angket atau kuesioner. Alat Pengumpul Data Berdasarkan pertanyaan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik dan jenis pengumpul data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpul data pada penelitian ini adalah angket. Angket (kuesioner) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan dan dijawab oleh responden. Arikunto (2010,p.194) menyatakan angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Selanjutnya Nawawi (2015,p.14) menyatakan bahwa angket adalah “usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan angket merupakan teknik pengumpulan data untuk pengumpulan informasi yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terstruktur berupa pernyataan. Setiap angket disediakan alternatif (sangat sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai) yang ditunjukkan kepada peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak. Pengolah Data Teknik analisis data harus diperoleh melalui angket dengan menggunakan perhitungan statistik. Pada penelitian kuantitatif, untuk menganalisis data dilakukan perhitungan dengan menghitung data dari hasil angket yang didapatkan. Perhitungan analisis data ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai upaya penafsiran data

dengan menggunakan teknik analisis dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan perhitungan persentase pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa persepsi diri peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak mencapai kategori “Tinggi” dengan skor aktual 4457 dan skor ideal 5580 dengan persentase 79.87%. Angka persentase yang diperoleh tersebut masuk dalam rentang 70-79% dengan kategori “Tinggi” dengan demikian persepsi diri peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak dikategorikan “Tinggi” dengan persentase 70- 79%. Selanjutnya untuk mengetahui hasil perhitungan persentase kategori penilaian di tiap aspek dalam variabel persepsi diri peserta didik kelas IX 58 SMP Negeri 23 Pontianak diberikan interpretasi hasil perhitungan sebagai berikut: a) Persepsi diri pada peserta didik dengan aspek variabel Intropeksi diri dan indikator sebagai berikut : sadar diri, kenali kelemahan diri, konsultasi dengan orang terdekat, jangan egois, jadikan kegagalan sebuah pembelajaran, hindari minset bahwa diri sendiri selalu benar, dan berpikir positif diperoleh skor aktual 2.110 dan skor maksimal 2.604 dan persentasinya mencapai 81.02% termasuk dalam kategori “SANGAT TINGGI”. Sangat tinggi disini dapat di tafsirkan bahwa dalam intropeksi diri sendiri peserta didik dapat mengaturnya dengan seefektif mungkin. b) Persepsi diri pada peserta didik dengan aspek variabel pengamatan terhadap perilaku diri sendiri dengan indikator sebagai berikut: mengamati perilaku diri sendiri melalui visualisasi dan indra penglihatan, mengamati diri sendiri melalui perasaan, mengamati diri sendiri melalui pikiran diperoleh skor aktual 691 dan skor maksimal 992 dan

presentasinya mencapai 69.68% termasuk dalam kategori “CUKUP TINGGI”. Cukup tinggi disini dapat diartikan bahwa pengamatan peserta didik dalam mengamati dirinya sendiri sudah lebih baik. c) Persepsi diri pada peserta didik dengan aspek variabel pengaruh baik orang lain terhadap diri sendiri dengan indikator sebagai berikut: bersikap murah hati, berbicara dengan menyenangkan, mengerakan orang lain untuk membantu meraih tujuan mereka diperoleh skor aktual 1.139 dan skor maksimal 1.364 dan persentasinya mencapai 83.50% termasuk dalam 59 d) kategori “SANGAT TINGGI”. Sangat tinggi disini dapat dilihat bahwa pengaruh baik orang lain terhadap diri peserta didik sangat berpengaruh besar dan dapat sebagai contoh bagi diri peserta didik dalam mempersepsi dirinya dengan lebih baik lagi. e) Persepsi peserta diri peserta didik dengan aspek variabel ingatan memori autobiografis dengan indikator sebagai berikut: memasukan pesan dalam ingatan autobiografis, menyimpan ingatan autobiografis, menimbulkan kembali ingatan autobiografis diperoleh skor aktual 517 dan skor maksimal 620 dan persentasinya mencapai 83.38% termasuk dalam kategori “SANGAT TINGGI”. Ingatan autobiografis ini sendiri dapat diartikan sebagai ingatan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa atau episodeepisode tertentu yang dialami dalam kehidupan seseorang mengenai masa lalunya, ingatan autobiografis ini sangat berhubungan dengan persepsi diri pada diri peserta didik dikarenakan ada kaitannya dengan peristiwa-peristiwa di masa lalu yang berkaitan dengan peristiwa yang bisa mengingatkan hal-hal yang baik yang pernah terjadi dimasa lalu agar dapat dijadikan suatu pelajaran dan pengalaman paling baik dalam kehidupan. Sangat tinggi disini dapat dilihat bahwa ingatan memori autobiografis pada peserta didik sangat

berpengaruh karena mereka berusaha mengingatkan dan menimbulkan kembali peristiwa-peristiwa terbaik yang pernah mereka alami di masa lalunya.

Pembahasan

Menurut Bandura, (1997,p.137) Persepsi diri didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kemampuan yang di inginkan. 1. Intropeksi Diri, berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak yang menjadi subjek penelitian ini berpersepsi bahwa mengintropeksi diri sendiri adalah melakukan peninjauan ke dalam diri sendiri dengan kategori “Sangat Tinggi” dengan persentase mencapai 81.02% . 2. Pengamatan terhadap perilaku diri sendiri, berdasarkan analisa diketahui bahwa peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak yang menjadi subjek penelitian ini berpersepsi bahwa pengamatan terhadap perilaku diri sendiri sangat berpengaruh penting bagi diri peserta didik dengan kategori “Cukup Tinggi” dengan persentase mencapai 69.68%. 3. Pengaruh baik orang lain terhadap diri sendiri, berdasarkan analisa yang diketahui bahwa peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak yang menjadi subjek penelitian ini berpersepsi bahwa pengaruh baik yang dilakukan oleh orang lain dapat menjadi contoh yang baik terhadap diri peserta didik dengan kategori “Sangat Tinggi” dengan persentase 83.50%. 4. Ingatan memori autobiografis, berdasarkan hasil analisa yang diketahui bahwa peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak yang menjadi subjek penelitian ini berpersepsi bahwa ingatan autobiografis ini diartikan sebagai peristiwa-peristiwa penting yang pernah dialami oleh peserta didik dengan kategori “Sangat Tinggi” dengan persentase 83.38%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi diri peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak masuk dalam kategori “Tinggi”. Secara rinci, kesimpulan untuk tiap-tiap sub masalah khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Introeaksi Diri peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak berada pada kategori Sangat tinggi. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa dalam introeaksi diri sendiri peserta didik mampu dalam mempertahankannya. 2. Pengamatan terhadap perilaku diri sendiri peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak berada pada kategori Cukup Tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa pengamatan peserta didik dalam mengamati dirinya sendiri sudah jauh lebih baik. 3. Pengaruh baik orang lain terhadap diri sendiri peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak berada pada kategori Sangat Tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa pengaruh baik orang lain terhadap diri peserta didik sangat berpengaruh besar dan dapat sebagai contoh bagi diri peserta didik dalam mempersepsikan dirinya dengan lebih baik lagi. Ingatan memori autobiografis peserta didik kelas IX SMP Negeri 23 Pontianak berada pada

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Renika Cipta
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Cv. Pustaka Setia
- Bandura. (1997). *Teori Persepsi Diri*. Advances in Experimental Social Psychology, Jurnal. Online Dikunjungi pada Tanggal 12/03/2020
- Bem, J. (1972). *Self Perception Theory* (Reprinted From Advances in Experimental Social Psychology Vol 6) Academic Press, Inc. New York and London

kategori Sangat Tinggi. Sangat tinggi disini dapat dilihat bahwa ingatan memori autobiografis pada peserta didik sangat berpengaruh karena mereka berusaha mengingatkan dan menimbulkan kembali peristiwa-peristiwa penting yang pernah mereka alami di masa lalunya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran bagi: 1. Diharapkan peserta didik mampu mempertahankan introeaksi pada dirinya sendiri, baik berada dilingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga. 2. Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan perilaku dirinya sendiri agar peserta didik bisa lebih berperilaku sopan santun terhadap orang lain. 3. Diharapkan peserta didik dapat mencontohi perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain yang bersifat positif untuk dijadikan contoh yang baik untuk diri sendiri. 4. Diharapkan peserta didik dapat mengambil pesan yang baik, menyimpan ingatan memori yang baik dan menimbulkan kembali ingatan-ingatan yang bersifat positif yang pernah dialami pada masa lalu agar bisa diterapkan kembali di kehidupan selanjutnya.

- Bhrem & Kassin. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung : Pustaka Setia
- Dunning, W. (2005). *Wawasan Diri: Psikologi Sosial* : CV. Pustaka Setia
- Laird. (2007). *Prinsip-Prinsip Psikologi*. Dengan Pengenalan Kelompok di UK Terbatas
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press
- Rahman. (2017). *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Riduan & Akdon. (2010). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta
- Sugiyono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sukandarrumidi. (2012). Metode
Penelitian. Yogyakarta : Gadjah

Mada Universitas Press